

“Pendampingan Penyusunan Kurikulum Untuk Guru TK Di Kelurahan Selong”

Suhirman¹, Sandy Ramdhani², Sitti Rohmi Djalilah³

Universitas Hamzanwadi^{1,1,2,}

Email. suhirman@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran serta menumbuhkan jiwa keprofesionalan guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik serta meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Metode pelaksanaan PKM ini meliputi tiga tahapan; tahap awal menentukan sasaran dari program ini yaitu guru-guru yang ada di lingkungan TK/PAUD Lombok Timur, tahap kedua menentukan waktu pelaksanaan yaitu kegiatan dan tahap ketiga prosedur pelaksanaan yang meliputi beberapa tahapan kegiatan. Tahap pertama, tim melakukan pendampingan guna membuka wawasan, memberikan pengetahuan dan penyadaran terkait dengan pentingnya penggunaan pelaksanaan KURIKULUM MERDEKA untuk di dalam proses pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan simulasi. Pelaksanaan pendampingan ini berlokasi di TK/PAUD Lombok Timur. Pada sesi ceramah, tim memberikan informasi tentang peran kurikulum yang begitu penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya nara sumber meminta langsung kepada peserta untuk mensimulasikan langsung perangkat kurikulum yang sudah mereka susun tersebut. Perangkat Kurikulum Merdeka yang sudah disimulasikan di depan para peserta kemudian diserahkan ke pihak sekolah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : pengabdian kepada masyarakat, Kurikulum Merdeka. TK/PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia belum terlepas dari berbagai macam permasalahan. Salah satu masalah pendidikan di negara kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat

penting dalam lembaga pendidikan, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan perubahan tersebut dilakukan dengan didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang maksimal baik secara materi maupun sistem pembelajarannya sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha perbaikan kurikulum tersebut mesti dilakukan demi menciptakan perubahan yang lebih baik untuk sistem pendidikan di Indonesia. Semakin maju suatu bangsa maka semakin maju pula ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kini diperlukan pendidikan dengan kurikulum yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, berketerampilan, dan berpengetahuan yang luas agar mampu bersaing di dunia internasional. Generasi yang baik akan dihasilkan jika mendapat proses pendidikan dan pembelajaran yang kurikulumnya disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Proses pembelajaran terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya adalah Kurikulum. Pada kenyataannya, apa yang terjadi, dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi noises dalam komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Sehingga dalam hal ini perlunya pelaksanaan kurikulum yang tepat yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan dari hasil survei, konsultasi, komunikasi dan kajian-kajian dengan pihak-pihak yang memangku kepentingan serta keinginan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya guru maka penulis menyusun laporan ini. Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum sepenuhnya baik, tujuan pembelajaran juga tidak begitu tercapai sepenuhnya, karena kurikulum belum disesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu disesuaikan dengan karakteristik anak. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan upaya pendampingan penyusunan Kurikulum Merdeka.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran serta menumbuhkan jiwa keprofesionalan guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik serta meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan

terutama untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Metode pelaksanaan PKM ini meliputi tiga tahapan; tahap awal menentukan sasaran dari program ini yaitu guru-guru yang ada di lingkungan TK/PAUD Lombok Timur

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat membutuhkan analisis kebutuhan untuk mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dipersiapkan guna memudahkan dan memperlancar kegiatan PKM. Selain itu, analisis kebutuhan juga dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang menjadi target pelaksanaan PKM dan agar tujuan yang ingin dicapai melalui PKM tersebut dapat tercapai.

Analisis kebutuhan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil diskusi dengan tim PKM dan juga berdasarkan dari kondisi saat ini terutama di Lombok Timur minimnya pengetahuan dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tingkat PAUD dan guna meningkatkan mutu serta kualitas lembaga di Lombok timur

Selanjutna, Konfirmasi pihak Kelurahan, pihak sekolah, dan pendataan jumlah peserta pelatihan, dibantu oleh tim PKM untuk mendata guru di kecamatan Sakra untuk mengikuti kegiatan ini. Pihak tim berkoordinasi dengan pihak kecamatan serta pihak-pihak sekolah (kepala sekolah) untuk memastikan guru-guru yang akan mengikuti pendampingan pemenuhan SNP PAUD khususnya Lembaga PAUD yang berada di wilayah kecamatan Sakra Lombok Timur.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu pemenuhan standar nasional Kurikulum PAUD melalui pendampingan pembuatan perangkat, dokumen kurikulum . Kegiatan yang disajikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yakni Bimtek Kurikulum Merdeka revisi untuk guru PAUD di kabupaten Lombok Timur Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim telah melakukan penyusunan rencana metode ceramah dan bimbingan yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun langkah sosialisasi awal yakni tim melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak terkait. Dalam sosialisasi awal, tim memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran. Setelah melakukan sosialisasi kegiatan dan dibantu oleh himpaudi dalam merencanakan dan membantu untuk mengatur waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama rangkaian kegiatan pendampingan ini ialah menjalin komunikasi dengan pihak desa dan pihak sekolah yang bersangkutan guna mendapatkan informasi yang lebih detil terkait dengan keadaan sekolah tersebut. Selain itu, komunikasi ini juga dimanfaatkan untuk mendiskusikan mengenai kesiapan sekolah dalam hal ini terkait dengan waktu, skema acara, dan ketersediaan sarana penunjang kegiatan, dan juga mengorganisasi guru-guru selama program ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak sekolah kami mendapati bahwa ternyata guru-guru dari ketiga sekolah tersebut tidak hanya ingin menyusun Kurikulum Merdeka akan tetapi mengembangkan Kurikulum Merdeka yang sudah ada menjadi kurikulum yang baru dan relevan dengan situasi dan kondisi di sekolah. Ketiga sekolah yang direncanakan menyatakan kesiapannya memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, guru PAUD .

Ketiga sekolah tersebut siap menerima tim peneliti pada bulan yang sama yaitu April 2022 namun pukul 09.00 Wita. Antusiasme para guru dalam mengikuti kegiatan ini begitu besar, ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti program pendampingan ini bahkan bapak/ibu guru juga ikut berpartisipasi dalam pendampingan tersebut. Proses pendampingan ini mengundang ketertarikan dari semua guru karena kurikulum yang dipakai disekolah ini masih menggunakan kurikulum lama karena keterbatasan fasilitas dan keilmuan dari guru tersebut.

Program ini dilaksanakan dalam beberapa kegiatan. Tahap pertama, tim melakukan pendampingan guna membuka wawasan, memberikan pengetahuan dan penyadaran terkait dengan pentingnya penggunaan pelaksanaan KURIKULUM MERDEKA untuk di dalam proses pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan simulasi. Pelaksanaan pendampingan ini berlokasi di Lab Microteaching Universitas Hamzanwadidimana dari semua sekolah yang direncanakan digabung menjadi satu dikarenakan sekolah yang lain tidak memiliki ruangan yang cukup. Kegiatan ini proses pelaksanaannya di salah satu ruangan kelas yang memiliki kapasitas cukup besar yang bisa menampung banyak peserta. Pada sesi ceramah, tim memberikan informasi tentang peran kurikulum yang begitu penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya nara sumber meminta langsung kepada peserta untuk mensimulasikan langsung perangkat kurikulum yang sudah mereka susun tersebut. Perangkat Kurikulum Merdeka yang sudah disimulasikan di depan para peserta kemudian diserahkan ke pihak sekolah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran serta menumbuhkan jiwa keprofesionalan guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik serta meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan skill terutama untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Guru harus semakin meningkatkan kepeduliannya terhadap perkembangan peserta didiknya yaitu dengan mengembangkan dan mengaplikasikan Kurikulum Merdeka. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini guru diharapkan mampu memahami bagaimana seluk beluk, perangkat pembelajarannya dan mampu mengimplementasikannya, sehingga nantinya guru melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan rencana kegiatan dan prosedur kerja yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditentukan bahwa target yang diharapkan dari pelaksanaan program ini ialah berupa jasa dan produk. Pendampingan yang dilakukan meliputi pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya memiliki kemampuan dalam menyusun kurikulum pembelajaran khususnya Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini sangatlah penting karena masih banyak guru yang ada di lingkungan ini tidak begitu memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini. Ketidak mampuan guru ini diakibatkan karena dari pihak yang memangku kepentingan jarang melakukan sosialisasi dan pelatihan, begitupun dengan fasilitas yang berupa buku ajar tidak merata diberikan kepada pihak sekolah sehingga menyebabkan guru tidak mengetahui informasi terbaru. Tindak lanjut dari kegiatan ini mudah-mudahan dari pemerintah melakukan kegiatan yang serupa secara berkala mengingat semua proses pembelajaran harus sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk semua sekolah yang ada di NTB khususnya Kabupaten Lombok Timur.



Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hari pertama memberikan materi secara konsep tentang Kurikulum Merdeka. Pada hari kedua memberikan pelatihan dan hari ketiga memberikan guru kesempatan menyusun secara mandiri. TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hamzanwadi memberikan masukan terhadap kepala sekolah, guru, pihak yang berwenang di kecamatan Lombok Timur untuk terus melakukan pelatihan secara kontinu. Semua unsur mengharapkan kegiatan ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Banyak skill seringkali tidak disadari oleh para guru sehingga tidak termanfaatkan dengan baik, 2) Semangat kepedulian dari seorang pendidik mulai tumbuh dan besar harapan akan terus meningkat secara perlahan, 3) Pengetahuan seorang pendidik akan nilai manfaat dan peran Kurikulum Merdeka masih harus terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes
- Ibrahim R. dan Nana Syaodiah S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

